

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan lembaga tertua di Indonesia, ia telah hidup melampaui berbagai macam pancaroba sosial, ekonomi, dan politik yang terjadi di Nusantara mulai masa prakolonial, periode kolonial, hingga masa kemerdekaan Indonesia. Lembaga pondok pesantren ini menjadi saksi bisu bagi dua hal penting, perkembangan Indonesia sebagai sebuah bangsa dan penduduk nusantara. Dalam kerangka pertama, pesantren turut memberikan sumbangan penting bagi terbangunnya nasionalisme Indonesia awal.

Pondok pesantren adalah lembaga dan wahana pendidikan agama yang sekaligus sebagai komunitas santri yang mengaji atau belajar ilmu agama Islam. Pondok pesantren sebagai lembaga tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung keaslian budaya Indonesia¹. Sebab keberadaan pondok pesantren mulai dikenal di bumi nusantara sejak abad ke 13-17 M, dan di Jawa muncul pada abad ke 15-16 M.² Pondok pesantren pertama kali didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim, yang wafat pada tanggal 12 rabiul awal 822 H, bertepatan pada

¹ Nurcholish Majid, *Bilik-Bilik Pesantren: Potret Sebuah perjalanan* (Jakarta: Paramadiana, 1997),

³

² Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 6

tanggal 8 april 1429. Beliau mendirikan pondok pesantren di Jawa tahun 1399 M untuk menyebarkan Islam di Jawa.³

Mulanya falsafah pesantren bertujuan pada pendalaman ilmu-ilmu yang berkaitan santri-santri yang belajar di dalam pondok pesantren tersebut. Dalam perkembangan selanjutnya, untuk mencetak santri menjadi tenaga-tenaga terampil yang memiliki kemampuan terjun ke bidang kemasyarakatan dengan baik, santri harus memiliki bekal dan pengetahuan yang luas. Kebutuhan masyarakat akan pengetahuan semakin berkembang, sehingga apresiasi terhadap ilmu otomatis semakin meningkat. Untuk itulah kendati sejak dulu hingga sekarang terkenal dengan pendalamannya di bidang agama, tetapi pada perjalanannya santri diperkenalkan dengan pengetahuan umum.⁴

Pesantren sekarang ini telah banyak melakukan perubahan hal itu disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan masyarakat dan kebijakan pemerintah berkaitan dengan sistem pendidikan. Pesantren merupakan akar pendidikan kemandirian di Indonesia jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia. Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *Indigenous*. Demikian juga bisa dikatakan pesantren merupakan lembaga yang sarat akan nilai dan tradisi luhur yang telah menjadi karakteristik pesantren pada hampir seluruh perjalanan sejarahnya. Secara potensial karakteristik tersebut

³ Wahjortomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1977), 70

⁴ Ibid, 71

memiliki peluang cukup besar untuk dijadikan dasar pijakan dalam rangka menyikapi globalisasi dan persoalan-persoalan lain yang menghadang pesantren secara khusus dan masyarakat luas secara umum, misalnya kemandirian, kerja keras, keiklasan dan kesederhanaan. Pesantren sekarang ini mengalami pergeseran nilai yang luar biasa khususnya berkaitan dengan dunia perekonomian. Jika dulu pesantren masih dianggap tabu jika berbicara pekerjaan atau urusan duniawi apalagi sampai sampai mengembangkan perekonomian pesantren, maka sekarang ini pengembangan perekonomian di lingkungan pesantren sudah menjadi keniscayaan atau kebutuhan, apalagi jika hal ini dikaitkan dengan pendidikan pesantren yang mengedepankan kemandirian, kerja keras, disiplin dan jujur. Semua nilai-nilai pendidikan yang dikembangkan pondok pesantren tersebut merupakan jiwa dalam hal membangun perekonomian pondok pesantren.⁵

Betapa pentingnya menyiapkan dan memaksimalkan para santri sehingga pada saat santri telah lulus dari pondok pesantren, dan nantinya akan menjadi da'i, ustadz, tokoh agama yang memiliki kemampuan prima dibidang agama dan dibidang perekonomian. Pondok pesantren dan sekolah yang berbasis agama *seyogyanya* disamping menjadi komunitas pendidikan juga menjadi komunitas ekonomi. Pesantren, kenyataannya adalah lembaga potensial untuk bergerak kearah ekonomi rakyat, sebagaimana kekuatan yang dimilikinya. Jika pesantren tidak bergerak

⁵ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 8

kearah ini maka pesantren hanya akan menjadi penonton di area yang akan datang, ketika lembaga-lembaga mikro lain bergerak ke arah kemajuan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang cermat untuk melakukan penguatan kelembagaan ekonomi ini supaya tidak salah melangkah.⁶

Pondok Pesantren Darussalam yang terdapat di Dusun Summersari Kecamatan Kepung merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki santri yang cukup banyak, yaitu mencapai 3209 santri. Di pondok tersebut selain santri mengaji atau belajar kitab kuning, secara tidak langsung santri-santri pondok pesantren darussalam di ajari dalam mengelola perekonomian pondok. Di situlah para santri pondok pesantren Darussalam dapat mengamalkan ilmu fiqh Muamalah yang selama ini mereka pelajari di pondok pesantren tersebut.⁷

Terdapat beberapa usaha-usaha dalam membangun perekonomian pondok diantaranya yaitu koprasa pondok, bengkel mobil, jasa sewa mobil, pembuatan kursi dan meja, percetakan, peternakan, pertanian dan pembuatan kue atau kripik. Semua usaha-usaha pondok tersebut dikelola oleh para santri-santri pondok.⁸ Sehingga santri pondok pesantren Darussalam memiliki kebiasaan dalam membangun perekonomian pondok, dan secara tidak langsung santri-santri pondok tersebut diajarkan dalam hal membangun perekonomian mereka masing-masing di masa yang akan datang. Dengan melalui usaha-usah pengembangan ekonomi pondok tersebut, konsep ekonomi syari'ah yang telah tertuang di dalam

⁶ A. Halim, *Manjemen Pesantren* (Yogyakarta, PT Lkis Pelangi Aksara: 2005), 251

⁷ Hasil Dokumentasi di Pondok Pesantren Darussalam pada tanggal 24 Desember 2015

⁸ Wawancara Bapak Rohmad selaku Pengurus Pondok Pesantren Darussalam 24 Desember 2015

Fiqh Muamalah diupayakan dapat di implementasikan secara nyata ditengah perkembangan ekonomi modern. Manfaat lain yang tidak kalah penting dengan adanya usaha-usaha pengembangan ekonomi pondok diharapkan agar santri dapat hidup mandiri di masa yang akan datang. Keberadaan usaha pengembangan ekonomi pondok Pesantren Darussalam hingga saat ini membawa dampak positif pada santri, para alumni hingga kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian di pondok pesantren Darussalam Sumber Sari Kepung dengan Judul” Peran Pondok Pesantren Dalam Darussalam Kencong Kepung Kediri Membangun Karakter Santri di Bidang Perekonomian”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah penulis paparkan tersebut, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan karakter ekonomi di pondok pesantren Darussalam?
2. Bagaimana peran pondok pesantren dalam membangun karakter santri di bidang perekonomian?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter ekonomi di pondok pesantren Darussalam Sumber Sari Kencong Kepung Kediri.

2. Untuk mengetahui bagaimana peran Pondok Pesantren Darussalam dalam membangun karakter santri di bidang perekonomian.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengembangan perekonomian pondok pesantren, yang mana masih perlu pengkajian secara terperinci untuk mencapai tahap kesempurnaan.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah dan menambah wawasan keilmuannya dan sebagai pola dasar yang dapat memberikan nilai tambah bagi khazanah ilmu pengetahuan.

- b. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pondok pesantren.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka mempunyai tujuan untuk menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku atau tulisan-

tulisan yang ada terkait dengan topik/masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini setidaknya ada dua penelitian yang pernah diteliti terkait dengan judul, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Liulin Nuha dari STAIN Kediri dengan judul “Bank Syari’ah dalam Pandangan Pandangan Santri Lirboyo” dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri. Dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif yang membahas tentang bagaimana pandangan santri Lirboyo terhadap perbankan syari’ah, faktor yang mempengaruhinya dan peranan pondok pesantren terhadap perbankan syari’ah. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa (1) Pandangan santri Lirboyo terhadap Perbankan Syari’ah masih kurang baik dan menolak kinerja bank syari’ah yang kurang sesuai dengan aturan hukum syari’ah. (2) Faktor yang mempengaruhi pandangan santri terhadap Bank Syari’ah adalah pengetahuan para santri tentang aturan hukum syariah terutama pengetahuan fiqh muamalah yang dibenturkan dengan realitas kondisi perbankan yang ada. (3) Peranan pondok Lirboyo terhadap perkembangan perbankan syariah masih dalam taraf kontribusi pemikiran.

Dalam penelitian tersebut, peneliti memfokuskan tentang bagaimana pandangan santri Lirboyo terhadap Perbankan Syari’ah, faktor yang mempengaruhinya dan peranan pondok pesantren terhadap perbankan syari’ah. Di samping itu, pandangan santri Lirboyo lebih dipengaruhi oleh hasil Bahtsul Masail yang pernah

diadakan pondok Lirboyo tentang akad mudharabah di perbankan syari'ah tidak sesuai dengan konsep fiqh, sehingga berpengaruh pada pandangan santri tentang perbankan syari'ah menjadi kurang baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alfin Zulfi dari STAIN Kediri yang berjudul "Peranan koperasi pondok pesantren dalam meningkatkan Entrepreneurship Santri (Studi kasus di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang membahas tentang bagaimana peran koperasi pondok sidogiri dalam meningkatkan kemampuan enterpreneur santri pondok pesantren sidogiri, dan juga tentang tujuan untuk mengetahui kemampuan enterpreneur santri pondok pesantren sidogiri. Hasil penelitiannya adalah (1) Bahwa santri Sidogiri mempunyai pengetahuan entrepreneur dan semangat untuk menjadi karyawan koprasi pondok Sidogiri. (2) Kemampuan entrepreneurship santri ada peningkatan dari kemampuan manajerial, administrasi dan berbisnis.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sukron al Amin dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayallah Jakarta yang berjudul "Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri di Pondok Pesantren al-Ashriyyah Parung Bogor". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang membahas tentang bagaimana peran Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa Kewirausahaan Terhadap Santri, dan juga tentang tujuan untuk mengetahui pola pemberdayaan kewirausahaan pada pondok pesantren. Hasil penelitiannya adalah (1)

Kemampuan santri dalam belajar berwirausaha berjalan dengan pesat .

(2) menumbuhkan benih-benih jiwa entrepreneur muda yang mempunyai akhlakul karimah.